



POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK

REMAJA DI DESA HUTA GODANG KECAMATAN SUNGAI

KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

RAHMI HANISAH SIREGAR

NIM: 1730200082

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA DI DESA HUTA GODANG KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

RAHMI HANISAH SIREGAR

NIM: 1730200082

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

*ACC lengkap
09/10-2021*

Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I, M.Psi
NIP.198512302018011001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Rahmi Hanisah Siregar**

Padangsidimpuan, 2 Oktober 2021
Kepada Yth:

lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rahmi Hanisah Siregar** yang berjudul: "**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA HUTA GODANG KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I, M.Psi
NIP.198512302018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMI HANISAH SIREGAR
Nim : 1730200082
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DI DESA HUTA GODANG
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN
BATU SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2021
Pembuat Pernyataan



RAHMI HANISAH SIREGAR
NIM: 17 302 00082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAHMI HANISAH SIREGAR
Nim : 17 302 00082
Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Oktober 2021
Yang menyatakan,



RAHMI HANISAH SIREGAR
NIM. 17 302 00082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

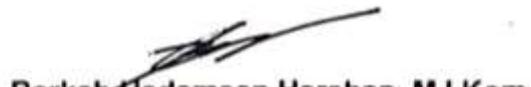
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RAHMI HANISAH SIREGAR
NIM : 17 302 00082
Judul skripsi : POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA DI DESA HUTA GODANG KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Ketua


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

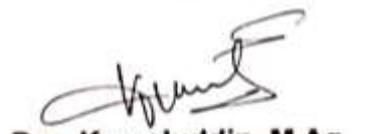
Sekretaris

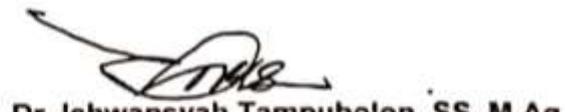

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Anggota


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001


Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag
NIP. 197203032000031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 10 November 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,51
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 164/In.14/F.4c/PP.00.09/12/2021

Skripsi Berjudul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA DI DESA HUTA GODANG KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Ditulis oleh : RAHMI HANISAH SIREGAR
NIM : 17 302 00082
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Desember 2021

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Rahmi Hanisah Siregar
Nim : 1730200082
**Judul : Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di
Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten
Labuhan Batu Selatan**

Remaja merupakan masa peralihan, di mana seseorang meninggalkan masa anak-anak yang penuh dengan ketergantungan kepada kedua orangtua dan perlahan mulai belajar sendiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah para remaja Desa Huta Godang masih banyak yang melakukan hal menurut remaja benar dikarenakan banyak orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan remaja, orangtua tidak memperhatikan pola asuh yang diberikan orangtua pada remaja sehingga berdampak buruk pada tingkah laku dan pergaulan remaja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi pola asuh orangtua terhadap kondisi akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pola asuh manakah yang banyak digunakan orangtua dalam membentuk akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, bagaimana keterkaitan pola asuh orangtua dengan pembentukan akhlak remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu bimbingan konseling, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori tentang: pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, pengertian orangtua, pengertian akhlak, pembentukan akhlak remaja, bentuk-bentuk akhlak, metode pembentukan akhlak remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja, pengertian remaja.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi sekaligus mencari jawaban ilmiah. Informan penelitian sebanyak 21 orang, yang dapat dirinci menjadi sumber data primer 10 orang remaja, 10 orang orangtua remaja dan kepala desa 1 satu orang, dengan jumlah kartu keluarga 117. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah kebanyakan orangtua telah berupaya untuk memberikan pola asuh terhadap remaja sebaik mungkin. Kebanyakan dari remaja mendapatkan pola asuh yang baik sehingga memiliki akhlak yang baik, namun sebagian besar dari remaja tidak mendapatkan pola asuh yang baik sehingga memiliki akhlak yang kurang baik. Maka oleh karena itu, remaja masih membutuhkan pola asuh yang sesuai dari orangtua. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter berjumlah 4 orang, pola asuh demokratis berjumlah 3 orang dan pola asuh permisif berjumlah 3 orang.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orangtua, Akhlak, dan Remaja

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**. Kemudian tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak pembimbing I Drs. Kamaluddin, M. Ag. dan Bapak Pembimbing II Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I, M.Psi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Sekretaris Jurusan Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.S.Sos IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Erna Ikawati, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada saya.

8. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
9. Kepada Ibu Rosnimar Tanjung S.Pd selaku Kepala Desa Huta Godang yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Dusun Sihosur dan juga kepada seluruh masyarakat Desa Huta Godang.
10. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Badingin Siregar dan Ibunda Tercinta, Nurhannis Harahap untuk dukungan materi serta doa-doa mulia selalu dipanjatkan dan tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah dan membuat peneliti tegar dalam menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah SWT. Serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti.
11. Kepada kakak dan adik-adik tersayang, Husni Mubarak Siregar, S.Pd, Iqbal Maulana Siregar, S.T, Musaddad Habibi Siregar, Siti Julaida Siregar, Kurnia Siregar, Muhammad Abduh Siregar dan seluruh keluarga terimakasih untuk kasih sayang dan dukungannya selama ini.
12. Sahabat peneliti rekan-rekan Bimbingan dan Konseling Islam 3 khususnya Mariana Siregar, Santi Okhtoria Harahap, Fitri Hafifah, Siti Hawa Tanjung, Putri Diana Ningsi Daulay, Nadia Meilani Harahap, Ratih, Irmayani Dalimunthe, Irman Nawawi, Hendra Saputra, Sulaiman Sihombing, Yinta Afri Khoiriah, Devi Handayani Pohan, Sakinah Perina, Erlinda Siregar, Nurkholila Harahap, Melinda Nasution, Romadona Mayanti Siregar, Nova

Asmita, Deby Sintya Putri Rintonga, Nuril Khopifah, Arnita Nasution, Fitri Wahyuni, Sri Junita, Alisa Andriani, Rahmadani, Yuliana Siregar, Mariani, Adelina, Dede Suriani, angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang sedang berjuang bersama-sama meraih gelar S. Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, November 2021

Peneliti

RAHMI HANISAH SIREGAR

NIM. 17 30200 082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL HALAMAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat penelitian.....	13
G. Sistematika pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. KajianTeori.....	16
1. Pengertian Pola Asuh	16
2. Jenis-jenis Pola Asuh Remaja	18
3. Pengertian Orangtua	23
4. Pengertian Akhlak	27
5. Bentuk-Bentuk Akhlak Remaja	29
6. Pembentukan Akhlak Remaja	33
7. Metode Pembentukan Akhlak Remaja	35
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja	37
9. Pengertian Remaja.....	39
B. PenelitianTerdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	50

G. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Temuan Umum	52
1. Sejarah dan Lokasi Desa Huta Godang.....	52
2. Keadaan Penduduk.....	53
3. Agama dan Pendidikan	53
4. Keadaan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selata	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Kondisi Pola Asuh Orngtua dan Kondisi Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	57
2. Pola Asuh Yang Banyak Digunakan Orngtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	71
3. Keterkaitan Pola Asuh Orngtua Dengan Pembentukan Akhlak Remaja	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
PEDOMAN OBSERVASI	
DOKUMENTASI PENELITIAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sebagai masa peletak dasar yang sangat fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya.¹ Masa remaja merupakan masa yang tidak bisa terlupakan sepanjang sejarah fase perkembangan dari setiap individu. Hal ini ditandai dengan gejala semangat muda sehingga dalam setiap tingkah laku remaja selalu ada sesuatu hal unik yang dimunculkan dari setiap remaja masa kini. Sebagaimana dalam surah Ar-Rum ayat 54 Allah SWT berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT yang menciptakan manusia dari keadaan lemah yaitu dari mani yang hina lagi lemah itu kemudian dia menjadikan manusia sesudah keadaan lemah yang lain yaitu masa kanak-kanak (menjadi kuat) masa muda yang penuh dengan

¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 43.

semangat dan kekuatan kemudian Allah SWT menjadikan manusia sesudah kuat itu lemah kembali dan berubah lemah karena sudah tua dan rambut pun sudah putih. Lafal dha'fan pada ketiga tempat tadi dapat dibaca dhu'fan. (Allah SWT menciptakan apa yang dikehendaki-Nya), ada yang lemah, yang kuat, yang muda, dan yang tua, dan Allah SWT yang maha mengetahui mengatur makhluknya (lagi maha kuasa) atas semua yang dikehendaki-Nya. Seperti manusia merupakan makhluk hidup yang mengalami perubahan dan perkembangan dalam setiap proses pertumbuhannya. Pertumbuhan yang dialami oleh manusia mengakibatkan adanya perubahan dari segi fisik, mental, maupun perilakunya.

Perubahan dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan psikososial. Karena remaja berada pada tingkat kedewasaan diri serta keharusan bertingkah laku sebagai orang dewasa. Perubahan-perubahan fisik yang dialami remaja juga menyebabkan adanya perubahan psikologi yaitu suatu keadaan dimana kondisi emosi tampak lebih tinggi dibanding dengan keadaan normal. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *strom and stress*.

Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab.

Remaja yang dibina dengan pengetahuan, pendidikan, nilai-nilai ketauhidan dan kemanusiaan akan tercipta remaja yang baik dan mempunyai jalan hidup dan pola perilaku yang sesuai dengan aqidahnya. Remaja yang kuat jiwa dengan nilai ketauhidan menjadikan fisik dan raganya pun teratur dan terarah. Remaja yang fisik dan jiwanya dibina dengan akhlakul karimah akan melahirkan remaja-remaja yang perbuatan-perbuatannya baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Seorang remaja diharapkan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang berlaku, karenanya penting bagi orangtua untuk menanamkan ajaran-ajaran akhlak yang sesuai dengan ajaran islam yakni membiasakan remaja dan mendidik remaja kearah kebaikan maka remaja akan menjadi baik dan sebaliknya jika remaja yang dibiasakan dan dididik dengan keburukan maka remaja akan menjadi buruk. Sebagai pendidik pertama bagi remaja orangtua memiliki peran penting dalam memberikan dasar-dasar pendidikan moral dan pembentukan akhlak.

Akhlak merupakan cerminan ilmu pengetahuan yang di peroleh dari rumah, lingkungan, pengalaman dan bimbingan orangtua. Akhlak remaja pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak dari lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan remaja selanjutnya. Oleh karena itu, akhlak yang diajarkan orangtua di dalam rumah tangga harus kuat, biasanya penanaman akhlak pertama kali

mempunyai kekuatan yang sukar untuk dihilangkan. Oleh karena itu, ajaran akhlak di dalam rumah tangga, memegang peran penting pada pembentukan akhlak remaja di luar rumah.

Imam Ghazali mengatakan dalam buku Abdullah Nashih Ulwan bahwa anak itu merupakan amanat bagi kedua orangtuanya, hatinya akan suci dan bersih jika terus-menerus diajarkan kebaikan, dan anak akan tumbuh menjadi remaja dengan kebiasaan yang baik.² Remaja tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orangtua. Melalui orangtua, remaja beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya berdasarkan nilai dan aturan agama sehingga pembentukan dan pengembangan nilai-nilai agama remaja tersebut secara menyeluruh adalah tanggung jawab orangtua.

Tanggung jawab orangtua dalam membina dan membimbing remaja adalah mendidik remaja dengan akhlak mulia agar tidak dekat pada kejahatan dan kehinaan. Tanggung jawab orangtua dalam mendidik remaja bertujuan untuk menyampaikan bagaimana tentang masalah sosial, pemahaman diri, dengan adanya keefektifan sistem pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual dan fisik tetapi juga orangtua harus mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral dan sosial.

Pembentukan akhlak remaja merupakan tanggung jawab orangtua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini masih ada orangtua yang menjalani peran orangtua tanpa kesadaran pengasuhan. Menjadi

²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 148.

orangtua dijalani secara alamiah, sebagai konsekuensi dari menikah dan kelahiran anak. Kelahiran anak memunculkan rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini muncul karena adanya tuntutan sosial tentang kewajiban orangtua untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun emosi remaja.

Orangtua tampak mempunyai masalah dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Karena orangtua hanya mengandalkan pendidikan formal saja, sesudah di rumah orangtua hanya berdiam diri tanpa memperhatikan akhlak remaja di rumah maupun di luar rumah. Orangtua jarang memberikan penerangan-penerangan tentang pendidikan remaja di rumah, orangtua hanya memberikan biaya sekolah anak saja. Istilahnya “yang penting anak itu mau sekolah”.

Orangtua harus juga melatih remaja untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan tuhan. Di samping praktek ibadah, remaja juga harus dibiasakan berperilaku sopan, baik dengan keluarga maupun orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Orangtua turut membentuk keimanan remaja, dan mempersiapkan moral, spiritual dan sosial remaja melalui pendidikan dan nasehat. Karena apa yang dilakukan orangtua otomatis remaja juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtua remaja.

Realita di lapangan juga menunjukkan bahwa umumnya orangtua kurang melakukan pembinaan dan control terhadap perilaku remaja. Padahal, orangtua sebagai penanggung jawab penuh terhadap masa depan anggota keluarga memiliki peran dan perhatian khusus dalam membentuk akhlak remaja pada masa-masa rentan seperti dari balita, SD, SMP, SMU dan sampai ke perguruan tinggi. Maka dalam hal ini, peran dan tanggung jawab orangtua sangat besar dalam keluarga untuk mencegah remaja terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang dari syari'at islam.

Pada era Milenial sekarang ini, berbagai ragam budaya dengan sangat mudahnya dapat merusak dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat dalam berbagai segi dan tingkatannya, terutama pada anak yang memasuki usia remaja seharusnya dibimbing penuh oleh orangtua, membimbing remaja merupakan sepenuhnya tanggung jawab orangtua, para orangtua tidak bisa hanya mengandalkan sekolah sebagai pendidik, karena sekolah hanya membantu pendidikan remaja, yang utama bagi remaja tetap orangtua. Oleh karena itu, menyerahkan sepenuhnya tugas medidik dan membina remaja kepada sekolah sama halnya dengan melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan remaja.

Ada keyakinan umum yang menyatakan bahwa orangtua dan remaja terdapat jurang pemisah yang sangat besar yang sering disebut sebagai kesenjangan generasi. Artinya, dimasa remaja nilai-nilai dan sikap-sikap remaja menjadi semakin berbeda dari nilai-nilai dan sikap-sikap orangtua remaja. Bagi kebanyakan orang, kesenjangan generasi

merupakan sebuah stereotip, sebagai contoh, sebagian besar remaja dan orangtua remaja memiliki keyakinan serupa mengenai nilai dari kerja keras, prestasi, dan aspirasi kerja. Orangtua dan remaja juga memiliki keyakinan-keyakinan religius dan politik yang serupa. Sebagaimana yang akan kita simak dalam diskusi tentang riset terhadap konflik antara orangtua dan remaja, konflik yang tinggi antara orangtua dan remaja hanya dialami oleh sebagian kecil remaja mungkin sekitar 20 hingga 25 persen. Sementara sebagian besar hanya mengalami konflik tingkat menengah atau rendah.³

Pola asuh yang diberikan orangtua pada remaja bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap perilaku, dan tindakan yang diberikan.⁴ Pada dasarnya pola asuh orangtua dalam mendidik remaja dapat dilihat dari bagaimana pola asuh orangtua yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orangtua memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam mengasuh remaja, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang orangtua itu sendiri, baik dari perbedaan pendidikan orangtua, pengalaman orangtua, status sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Jadi dengan demikian dapat didasari betapa pentingnya pola asuh orangtua sebagai peletak dasar pola pembentukan akhlak remaja. Orangtua berhak memilih pola asuh baik itu pola asuh demokratis, permisif, otoriter,

³ Jhon W. Santrock, *Remaja Edisi Jilid 11* (Jakarta: Erlangga 2007), hlm. 14

⁴Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 87.

maupun yang lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Tetapi, apabila pola asuh yang diterapkan orangtua keliru, maka yang akan terjadi bukan perilaku yang baik, sebaliknya akan menambah buruk perilaku remaja.

Pola asuh orangtua diharapkan dapat mengenal kemampuan remaja, dengan tentunya memberikan sedikit kebebasan kepada remaja untuk memilih apa yang dikehendaki remaja dan apa yang diinginkan tentunya terbaik bagi remaja. Pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang perlu peneliti bahas sebab melihat kenyataan yang terjadi bahwa masyarakat di Desa Huta Godang yang pada dasarnya mayoritas beragama islam dan tingkat pemahaman tentang agama islam harus lebih ditingkatkan. Sehingga untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang utama harus diprioritaskan adalah pengetahuan tentang agama yang merupakan pondasi awal yang harus dibekali kepada remaja.

Observasi awal yang penulis lakukan di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan terhadap remaja di Dusun Sihosur sangat memprihatinkan, masih banyak dari remaja yang terobsesi untuk mandiri dan melakukan hal menurut mereka benar. Hal ini dikarenakan banyak orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan remaja, orangtua tidak memperhatikan bagaimana tingkah laku dan pergaulan remaja.

Salah satu perilaku buruk remaja yang mencuat dan menjadi sorotan masyarakat yaitu kurangnya ucapan yang baik kepada usia yang lebih tua di lingkungan sekitar hal tersebut sangat memprihatinkan bagi remaja yang seharusnya di perhatikan orangtua remaja, kenakalan lainnya pada remaja yang pulang larut malam ke rumah, mengabaikan apa yang diucapkan oleh orangtua remaja, serta sering kali peristiwa di dalam masyarakat, remaja lelaki maupun perempuan yang berkelahi dan ujung-ujungnya orangtua yang harus menghadapi permusuhan anak-anak remaja orangtua.

Kurangnya perhatian orangtua sehingga mendorong remaja untuk mencari sesuai dengan cara melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Orangtua seharusnya berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh remaja. Ada 10 remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, namun tidak semuanya yang mengalami kurangnya perilaku baik.

Sebagian masyarakat peduli kepada akhlak remaja. Karena akhlak remaja selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu keluarga dan masyarakat berupaya dalam pembentukan akhlak remaja agar lebih baik lagi. Seperti memasukkan remaja ke sekolah Agama. Namun akhlak remaja masih belum maksimal. Berkaitan dengan hal di atas, dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut tentang **“Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan**

Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Dianggap sangat penting untuk penulis teliti karena akan berimbas dalam bidang pendidikan.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah “Pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja pada tugas utama orangtua sebagai pembimbing yang pertama bagi remaja serta kesempatan orangtua dalam membentuk perilaku akhlak remaja.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Pola asuh terdiri dari dua kata pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan cara kerja. Jadi pola yang dimaksud dalam tulisan ini adalah cara kerja yang akan dibuat oleh orangtua. Sedangkan kata asuh adalah membimbing dan mendidik. Jadi pola asuh adalah cara orangtua dalam membimbing dan melatih remaja mampu berdiri sendiri atau mandiri. Adapun pola asuh yang penulis maksud di sini adalah suatu cara serta tindakan yang dilakukan orangtua dalam menjaga dan membimbing.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua, pandai dan ahli). orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak. Menurut Zakiah Drajat“ orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi remaja karena dari orangtualah remaja mula-mula menerima pendidikan”. Dikatakan

pendidik: pertama, karena ditempat inilah remaja mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum remaja mendapat pendidikan lainnya. Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan.⁵

3. Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi’at. Jadi akhlak diartikan sebagai ilmu tata kerama, ilmu yang berusaha mengenali tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.⁶
4. Istilah remaja berasal dari bahasa latin yaitu (*adolscere*) kata bendanya (*adolescentia*) yang berarti “tubuh” atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun yang berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan.

Dalam konsep islam orangtua mempunyai peran sangat urgen dalam keluarga. Tanggung jawab orangtua khususnya terhadap remaja, bukan hanya memenuhi kebutuhan material saja, tetapi juga kebutuhan rohaniyah. Kebutuhan rohaniyah remaja meliputi persoalan ketauhidan dan juga pendidikan termasuk pendidikan akhlak. Dalam hal ini peneliti

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*,(Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

akan mengkaji khusus tentang pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pola asuh orangtua dan kondisi akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Pola asuh manakah yang banyak digunakan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana keterkaitan pola asuh orangtua dengan pembentukan akhlak remaja?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi pola asuh orangtua dan kondisi akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui pola asuh yang seperti apa yang banyak diterapkan orangtua pada remaja apakah itu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

3. Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan pola asuh orangtua dengan pembentukan akhlak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu pada pengembangan teori pola asuh dan teori pembentukan akhlak remaja dan juga menjadi tambahan rujukan untuk kajian-kajian bimbingan konseling islam.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orangtua sebagai bahan masukan untuk bahan evaluasi tentang pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tokoh masyarakat sebagai bahan pemikiran untuk ikut membantu orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di dalam masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja sebagai bahan kajian untuk memperbaiki diri dan memahami berbagai problema remaja dalam pembentukan akhlak remaja dalam keluarga.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai

gelar S. Sos dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan pembahasan penelitian ini akan disusun pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari: pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh remaja, pengertian orangtua, pengertian akhlak, bentuk-bentuk akhlak remaja, pembentukan akhlak remaja, metode pembentukan akhlak remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja, pengertian remaja.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, temuan umum yang terdiri dari letak geografis, dan kondisi geografis dan temuan khusus yang terdiri dari kondisi pola asuh orangtua terhadap kondisi akhlak remaja di desa huta godang kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan. Pola asuh yang banyak digunakan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di desa huta godang kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu

selatan. Keterkaitan pola asuh orangtua dengan pembentukan akhlak remaja.

Bab V, Penutup yang terdiri Kesimpulan, dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”. Pola merupakan sistem kerja.⁷ Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.⁸ Yulia Singgih D Gunarsa mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak, berinteraksi, mendidik dan membimbing remaja sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan remaja.⁹

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orangtua. Pola asuh tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga. Pola asuh bisa dikatakan juga suatu sikap yang dilakukan orangtua, yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana cara ayah dan ibu

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 778.

⁸*Ibid.*, hlm. 692.

⁹Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 37.

memberikan disiplin, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, dan tanggapan-tanggapan lain yang berpengaruh pada pembentukan pribadi remaja. Ini karena ayah dan ibu merupakan modal awal bagi remaja dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pola asuh orangtua merupakan penerapan kebiasaan orangtua dalam memperlakukan remaja dan bagaimana orangtua menjalin hubungan dengan remaja dan anggota keluarga yang lain. Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orangtua kepada remaja untuk menciptakan iklim emosi melingkupi interaksi orangtua dan remaja.¹⁰

Pola asuh dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orangtua yang diterapkan saat mengasuh dan membesarkan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh disetiap keluarga mempunyai karakteristik yang berbeda. Sebagaimana dikutip dalam buku Syamaun dan Nurmasiyithah pola asuh menurut Goldon dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

Pola asuh otoriter gaya pengasuhan ini bersifat membatasi dan menghukum, banyak menuntut remaja tanpa memberikan kesempatan remaja untuk mengutarakan pendapat remaja, Pola asuh permisif yaitu orangtua bersikap kurang peduli terhadap remaja, dan

¹⁰ Annisa Fa'izzatul Mustafida, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV Di MIN 7 PONOROGO". *SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (IAIN PONOROGO: Ponorogo, 2021). hlm. 12

Pola asuh demokratis yaitu orangtua bersikap mendorong remaja untuk mandiri namun tetap memberikan batasan.¹¹

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Remaja

Jenis-jenis pola asuh menurut John W. Santrock diantaranya yaitu:

a. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan remaja, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan remaja. Orangtua dengan pola asuh seperti ini memberikan bimbingan dan juga nasehat-nasehat kepada remaja serta bersikap rasional. Selain mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.

Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan remaja, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan remaja. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan pada remaja untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada remaja bersifat hangat.

Orangtua tipe ini mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan remaja. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orangtua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja,

¹¹Syamaun dan Nurmaryithah, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18.

pengasuhan ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang kompeten.¹²

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik remaja yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain. orangtua dan remaja tidak dapat berbuat semena-mena, remaja diberi kepercayaan dan dilatih untuk bertanggung jawabkan segala tindakan remaja.

Adapun beberapa aspek dalam pola asuh orangtua yang demokratis yaitu:

- 1) Kasih sayang, yaitu penuh kehangatan, cinta, perawatan, dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi remaja.
- 2) Komunikasi remaja dan orangtua, dijalinnya komunikasi yang baik antara orangtua dan remaja, yaitu orangtua selalu menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan remaja bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan. Orangtua harus menyediakan waktu untuk remaja, berkomunikasi secara pribadi, menghargai remaja, mengerti remaja, dan mempertahankan hubungan baik dengan remaja.

¹²John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm. 186.

- 3) Kontrol, merupakan usaha untuk mempengaruhi aktivitas remaja secara seimbang untuk mencapai tujuan, sehingga tidak menimbulkan ketergantungan pada remaja, menjadi remaja yang bertanggung jawab serta ditaatinya aturan yang diberikan orangtua dengan kesadaran penuh.
- 4) Menerima kritik, sikap demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan remaja, teknik disiplin demokrasi menggunakan penjelasan, penalaran dan diskusi untuk membantu remaja mengapa perilaku tertentu itu diharapkan.
- 5) Tuntutan kedewasaan, yaitu memberi pengertian kepada remaja untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial, emosional, dan selalu memberi kesempatan pada remaja untuk berdiskusi.¹³

Pola asuh demokratis juga mempunyai indikator sebagai berikut yaitu, adanya kesempatan bagi remaja untuk berpendapat, hukuman diberikan akibat perilaku salah, memberikan pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar, orangtua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada remaja, orangtua memberikan penjelasan secara rasional jika pendapat remaja tidak sesuai dan orangtua mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap remaja.

¹³*Ibid.*, hlm. 187.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada remaja untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila remaja sedang dalam masalah atau bahaya. Dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan orangtua. Pola asuh ini juga merupakan suatu pola dimana orangtua tidak ikut campur dalam kehidupan remaja, hal ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap terutama kurangnya pengendalian diri.¹⁴

Adapun yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- 1) Membiarkan remaja bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbing remaja.
- 2) Mendidik remaja acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- 3) Mengutamakan kebutuhan material saja.
- 4) Membiarkan apa saja yang dilakukan remaja (terlalu memberikan kebebasan) untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orangtua.

c. Pola asuh otoriter

¹⁴Ibid., hlm. 186.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang.¹⁵ Sikap otoriter sering diwujudkan dalam sikap menentukan segala sesuatu untuk remaja, remaja tidak diberi hak untuk menyampaikan pendapat atau perasaannya sendiri.¹⁶ Pola asuh ini sendiri cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila remaja tidak mau melakukan apa yang dikatakan orangtua, maka orangtua itu tidak segan-segan untuk menghukum remaja. Orangtua seperti ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi bersifat satu arah. Orangtua seperti ini tidak memerlukan umpan balik dari remaja untuk mengerti dan memahami remaja.

Pola asuh ini adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orangtua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orangtua yang bersifat otoriter membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal, pola asuh ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap. Remaja yang orangtua bersifat otoriter sering kali merasa

¹⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 692.

¹⁶Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2010), hlm. 61.

cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu melalui suatu kegiatan dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah.¹⁷

3. Pengertian Orangtua

a. Pengertian orangtua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, orangtua berasal dari bahasa Indonesia yaitu ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli, yang disegani dan dihormati di kampung.¹⁸

Orangtua adalah ayah, ibu kandung. Sedangkan dalam buku Ngalim Purwanto, berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami remaja pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dan dari orangtua lah remaja mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga ayah ibu (orangtua) merupakan pendidik alamiah dapat selalu dekat dengan remaja.¹⁹

b. Tugas dan tanggung jawab orangtua

Seorang remaja didalam keluarga berkedudukan sebagai remaja didik dan orangtua sebagai pendidik remaja, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidik yaitu: pendidikan otoriter, pendidikan demokrasi, dan pendidikan liberal.

¹⁷John W. Santrock, *Op., Cit*, hlm. 185.

¹⁸Meti Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, 2011). Hlm. 376.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 80.

Tanggung jawab orangtua terhadap remaja tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orangtua harus memberika teladan yang baik terhadap remaja, yaitu:

c. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah remaja didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orangtua bahwa remaja dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai remaja melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi remaja, suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

d. Menjamin kehidupan emosional remaja

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orangtua dengan remaja dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional

merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

e. Menanamkan pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi remaja, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh remaja, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh remaja, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

f. Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial remaja, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada remaja dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasihan.

g. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-

dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi remaja.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak remaja ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian remaja, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada remaja untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orangtua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli, dan sebagainya.²⁰ Menurut Zakiah Drajat “orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi remaja karena dari orangtua lah remaja mula-mula menerima pendidikan”. Dikatakan pendidik: pertama, karena ditempat inilah remaja mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum remaja mendapat pendidikan lainnya. Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan.

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

Sebab secara alami remaja pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.²¹ Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi remaja. Menurut Ahmad Tafsir “ kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain. Orangtua harus menempatkan posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua remaja yang dilahirkannya.²²

4. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan.²³ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, moral. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos*, artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.²⁴

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara kholiq (pencipta)

²¹Hery Noer Ali, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

²²Ahmad Tapsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994), hlm. 155.

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23.

²⁴Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*,(Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa “Hakikat makna *khuluq* itu, gambaran batin manusia yang tepat yaitu jiwa dan sifat-sifatnya,²⁵ dalam kamus *Al-Munjid*, “*khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi’at. Jadi akhlak diartikan sebagai ilmu tata kerama, ilmu yang berusaha mengenali tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dalam Islam, kebagusan akhlak menjadi indikasi derajat keimanan yang terbaik. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang artinya :

“Tingkat keimanan orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaqnya dan yang paling baik terhadap keluarganya”.

Para ahli berbeda pendapat dalam mendefenisikan akhlak, meskipun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Di antaranya adalah:

- a. Abdul Hamid “mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan”.

²⁵A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

- b. Ibrahim Anas mengatakan “akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disimpulkan dengan baik dan buruknya.
- c. Ahmad Amin mengatakan “bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk”.²⁶

Oleh karena itu dalam memberikan perhatian terhadap budi pekerti. Al-Qur’an sendiri menyatakan bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan “uswatun hasanah” (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendorong, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.²⁷

5. Bentuk-Bentuk Akhlak Remaja

Adapun bentuk-bentuk akhlak ada dua macam yakni akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik, dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Demikian

²⁶*Ibid.*, hlm. 3.

²⁷Nasruddin Razak, *Penapsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Line*, (Bandung: Alma’arif, 1989), hlm. 36.

pula akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari sifat kelakuan batin.²⁸ Berikut ini dijelaskan akhlak terpuji dan akhlak tercela yaitu:

a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah perbuatan terpuji yang mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan. Rasulullah Saw. Diutus tidak lain hanya untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur.²⁹ Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik (terpuji) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari Hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. Al-Ghazali memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- 2) Bersikap berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- 4) Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya atau seseorang

²⁸Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura, 2014), hlm. 192.

²⁹Moh. Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, (Surabaya: Amelia Camputindo, 2004), hlm. 118.

mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapat hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.³⁰

Berikut ini juga dijelaskan cara bersikap dalam hidup, dan ada 10 sifat terpuji yang harus dilakukan:

- a) Sabar, yaitu menahan diri.
- b) Syukur, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.
- c) Rela menerima apa yang terjadi.
- d) Merasa malu melakukan sifat tercela.
- e) Ucapan selalu sesuai dengan perkataan dan perbuatan.
- f) Tidak membuka rahasia orang lain.
- g) Menahan diri dari dorongan kemauan nafsunya.
- h) Merendahkan hati dan tidak sombong.
- i) Tidak memiliki perasaan lebih benar.
- j) Jauh dari sikap marah.³¹

b. Akhlak Tercela (*Mazmumah*)

Akhlak *mazmumah* ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *mazmumah* merupakan perilaku kejahatan kriminal, perampasan hak. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang atau akhlak tercela dikalangan remaja. Diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁰Yatim Abdullah, *Op, Cit.*, hlm. 3.

³¹*Ibid.*, hlm. 195.

1) Kurangnya pemahaman terhadap agama

Sudah menjadi tragedi di zaman sekarang, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak kepercayaan kepada Allah Swt tinggal simbol, larangan-larangan, seruan-seruan Allah tidak diindahkannya lagi. Dengan kurangnya pemahaman akan baik dan buruk menurut agama, maka hilanglah kekuatan mengontrol yang ada dalam diri remaja.

2) Kurangnya pendidikan agama

Yang dimaksud dengan pendidikan agama disini bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur akan tetapi penanaman jiwa agama dimulai dari rumah tangga. Membiasakan remaja kepada sifat-sifat yang baik.

3) Kurangnya pengawasan orangtua

Remaja yang sering diawasi tentu akan lebih baik dari yang kurang pengawasan, dan dengan pengawasan akan menjadikan remaja berhati-hati untuk melakukan hal yang tidak baik dan bisa menjadi hal biasa tanpa adanya teguran atas perlakuannya.

4) Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat atau kondisi lingkungan dalam berbagai bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup.³²

Segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Manusia dan aktivitas merupakan rantai yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu faktor utama dari suatu keberhasilan aktivitas adalah faktor manusia. Dalam perkembangannya manusia mengalami perubahan baik jasmani maupun rohani.

6. Pembentukan Akhlak Remaja

Defenisi pembentukan akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.

Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama islam. Dan membentuk akhlak merupakan usaha

³²Zakiah Drajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung), Cet. IV. hlm. 113.

sungguh-sungguh dalam membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana bimbingan dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembentukan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.³³

Proses membentuk akhlak sangat diperlukan terutama pada saat ini, yaitu semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Saat ini misalnya, semua orang merasa mudah untuk berkomunikasi, jarak tidak lagi menjadi penghalang, dengan adanya alat komunikasi seperti telepon genggam, internet, dan lain-lain, terlepas itu semua berdampak positif atau negatif.

Begitu juga dengan peristiwa yang baik dan buruk, saat ini juga sangat mudah dilihat dari televisi, internet, majalah, dan lainnya. Maraknya beredar obat-obatan terlarang, seperti pil, ekstasi, narkoba, ganja, heroin, minum-minuman keras dan pola hidup materialistik semakin menjejala, semua ini jelas membutuhkan pembentukan akhlak.

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hlm. 133-135.

Dengan demikian membentuk akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk remaja, yang dimulai dari keluarga, khususnya orangtua yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk akhlak remaja.

7. Metode Pembentukan Akhlak Remaja

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pembentukan akhlak adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spritual dan sosial remaja. Untuk itu para orangtua harus mampu menampilkan perilaku teladan dalam pergaulan orangtua dengan remaja. Metode keteladanan merupakan metode pembiasaan akhlak yang penting dalam kehidupan manusia karena itu dalam pembiasaan akhlak remaja dan orang terdekat dituntut agar menjalankan perintah Allah Swt.³⁴

2) Pembiasaan

Pembiasaan akhlak melalui pembiasaan dilakukan dengan cara menjadikan nilai-nilai akhlak itu menjadi bagian dari sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan remaja mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan sebagainya.³⁵

³⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994), hlm. 1-2.

³⁵ Al-Ghazali, *Rangkaian Ihya Ulumuddin Sumber Ilmu Akhlak Dan Tasawuf* (Yogyakarta: Absolut, 2006), hlm. 260.

3) Menasehati remaja

Memberi nasehat pada waktu yang sesuai sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak remaja. Orangtua harus mampu memilih kapan saat yang tepat agar remaja menerima dan terkesan dengan nasehat orangtua. Pemilihan waktu yang tepat untuk menasehati berguna untuk memantapkan pemikiran remaja, meluruskan pemikiran remaja yang menyimpang serta membangun kepribadian yang bersih dan sehat.³⁶

Dalam memberi nasehat kepada remaja, orangtua harus menghindari mencela dan mencaci remaja, karena bila orangtua suka mencela mengabaikan diri remaja itu seperti mengabaikan dirinya sendiri, sebab yang melahirkan remaja itu adalah orangtua. Remaja mau dibina dengan cara apa dan bagaimana itu ada pada orangtua remaja sendiri. Remaja yang sering mendapat celaan dan cacian dari orangtua remaja akan tumbuh menjadi remaja yang rendah diri, karena merasa apa yang dilakukannya remaja tidak pernah benar.

Hal ini tentu tidak baik bagi perkembangan kepribadian remaja sehingga dalam memberikan nasehat kepada remaja, orangtua harus menghindarkan diri dari suka mencela remaja.

³⁶Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59.

- 4) Memenuhi hak-hak remaja dan memperlakukan remaja secara adil

Memenuhi kebutuhan remaja mempunyai arti penting dalam pembentukan akhlak remaja. Jika hak-hak remaja terpenuhi, maka remaja akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang terbuka dan mampu mengaktualisasikan diri remaja. Ketidakadilan dan sikap pilih kasih orangtua terhadap remaja akan menimbulkan rasa kecemburuan dan kedengkian dalam jiwa remaja, karena remaja merasa dasingkan.³⁷

- 5) Memperlakukan remaja dengan lemah lembut dan kasih sayang

Perlu diingat bahwa perilaku orangtua akan terpantul pada kelakuan remaja. Jika orangtua memperlakukan remaja dengan baik, maka remaja akan menjadi remaja yang berbakti pada orangtua remaja.³⁸

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Remaja

Setiap perilaku remaja di dasarkan atas kehendak, apa yang telah dilakukan remaja timbul dari kejiwaan, walaupun panca indra kesulitan melihat pada dasarnya kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan, maka setiap kelakuan pasti bersumber dari kejiwaan.

Apabila ditinjau dari segi akhlaknya kejiwaan maka perilaku dilakukan atas dasar pokok-pokok sebagai berikut:

³⁷Halnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 90.

³⁸Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995), hlm. 11.

a. Insting

Definisi insting oleh ahli jiwa masih ada perselisihan pendapat, namun perlu diungkapkan juga bahwa menurut James insting ialah suatu alat yang menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan ini dan tidak dengan di dahului latihan perbuatan itu.³⁹

b. Pola dasar bawaan (turunan)

Pada awal perkembangan kejiwaan perimitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran remaja itu sama dan yang membedakan adalah faktor pendidikan, tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di dalam kewujudan sama dalam tubuh, akal, dan akhlaknya. Turunan (pembawaan) sifat-sifat remaja, sifat remaja mewarisi dari sifat-sifat orangtua, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat-sifat tertentu, tidak dicampuri oleh orangtua remaja. Sifat-sifat yang membedakan dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal, dan akhlak remaja.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melindungi tubuh yang hidup. Lingkungan remaja adalah apa yang melingkupinya dari negara, lautan, sungai, udara, dan bangsa. Antara keturunan dan lingkungan ada hubungan yang erat. Baik berpengaruh terhadap

³⁹Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 82.

sukses dan gagalnya seseorang, sebagaimana hubungan yang demikian erat, tetapi perlu diketahui seberapa besar pengaruhnya di dalam tubuh yang hidup dan membekasnya di dalam diri remaja. walaupun terjadi keselisihan paham, lingkungan dan turunan keduanya adalah faktor yang membentuk tubuh, akal, dan akhlak.⁴⁰

9. Pengertian Remaja

a. Pengertian remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa latin yaitu (*adolscere*) kata bendanya (*adolescentia*) yang berarti “tubuh” atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Jhon W. Santrock mendefenisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.⁴¹

Banyak tokoh memberikan defenisi tentang remaja, seperti De Burn yang mendefenisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan menurut Papalia dan Olds sebagaimana dikutip dalam buku Yudrik Jahja masa remaja adalah masa transisi perkembangan

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 92-95.

⁴¹John W. Santrock, *Remaja, Edisi Kesebelas Jilid 1*, Terj. Dari *Adolescence Eleventh Edition Jilid 1* oleh Benedictine Widiasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 20.

antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun yang berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan.⁴²

Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan orientasi masa depan.

Batasan usia remaja umumnya digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga, yaitu: 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18-21 tahun (masa remaja akhir). Sebagaimana dikutip dalam buku Desmita, Knoers dan Haditono membedakan masa remaja atas empat bagian yaitu pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).⁴³

b. Ciri-ciri remaja

⁴²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm. 220.

⁴³Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190.

Setiap masa perkembangan manusia memiliki ciri-ciri masing-masing, begitu pula dengan masa remaja. Berikut penjelasan ciri-ciri masa remaja menurut Yudrik Jahja:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *strom and stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya remaja diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, remaja harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal kuliah.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan,

berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi diri remaja dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi diri remaja dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, masa remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan remaja pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dan jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang remaja anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivallen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi remaja menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain remaja takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan remaja sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.⁴⁴

⁴⁴Yudrik Jahja, *Op, Cit.*, hlm. 235.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Yuli Astri Harahap, tahun 2020 dengan judul Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Remaja Penyalahgunaan Narkoba Di Kampung Selamat Kelurahan WEK-I Kecamatan Padangsidempuan Utara. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam NIM 131200034, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa pola asuh otoriter yang digunakan orangtua terhadap remaja penyalahgunaan narkoba sangat tidak baik, karena pola asuh otoriter berarti berkuasa sendiri, segala sesuatunya diputuskan oleh orangtua tanpa memerlukan umpan balik dari remaja. Terjadinya penyalahgunaan narkoba diakibatkan orangtua terlalu memaksakan kehendak orangtua tanpa menanyakan apa yang diinginkan remaja. Adapun persamaan antara peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua terhadap remaja. Perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian Di Kampung Selamat Kelurahan WEK-I Kecamatan Padangsidempuan Utara. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada orangtua remaja di tempat penelitian. Bukan hanya itu peneliti terdahulu meneliti pola asuh otoriter orangtua sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja.
2. Penelitian oleh Ibadul Rohman, tahun 2020 dengan judul peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di

lingkungan I kota padangsidimpaun. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam NIM 1430200060, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hasil penelitian menemukan bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam membimbing remaja agar terhindar dari kenakalan remaja. Seperti perjudian, perjudian adalah kenakalan remaja yang dapat diatasi dengan bimbingan dari orangtua remaja. Adapun persamaan antara peneliti yaitu sama-sama meneliti remaja, orangtua yang berperan dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian di lingkungan I kota padangsidimpaun, sedangkan peneliti melakukan penelitian di desa peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian secara teoritis yaitu karena Desa Huta Godang adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, peneliti memilih tempat ini dengan alasan adalah karena sepengetahuan peneliti belum ada tercatat yang meneliti tentang pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sedangkan alasan secara praktis yaitu lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan mengurangi jumlah biaya yang harus dikeluarkan selama penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian. Penelitian ini di mulai bulan Februari 2021 sampai dengan bulan September 2021.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵ Dalam pelaksanaannya peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan.⁴⁶

Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat-sifat populasi tertentu.⁴⁷ Dimana jenis penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki pola asuh orangtua yang diterapkan dalam membentuk akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dengan demikian yang menjadi unit analisis

⁴⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.

⁴⁶Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), hlm. 122.

⁴⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 8

penelitian ini adalah orangtua dan remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Tidak saja berfokus pada remaja, namun digali dari berbagai unsur, dari orangtua juga dari masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁴⁸ Sumber data merupakan sejumlah informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.⁴⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.⁵⁰ Sumber data primer diperoleh dari orangtua sebanyak 10 orang dan remaja sebanyak 10 orang di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari tehnik

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), cetke VII

⁴⁹ Asep Saeful Muntaha, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 179.

⁵⁰S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143.

pengumpulan data yang menunjang data primer. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung yang diperlukan sebagai pelengkap data, yaitu kepala desa 1 orang, 1 orang tokoh masyarakat, dokumen, buku dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang dengan tujuan yang diharapkan.⁵¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵²
2. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala, yang tampak pada objek penelitian. Atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap remaja dengan memperhatikan

⁵¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Cita pustaka Media, 2016), hlm. 149.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda kayra, 2000), hlm 135.

tingkah laku.⁵³ Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang ditakdirkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁴ Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan, observasi terdiri dari observasi partisipan (*participant observation*), dan observasi tidak partisipan (*non participant observation*).⁵⁵

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar, (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan documenter merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan documenter seperti: otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, *tape, microfilm, disc, compact disc*, data di *server flashdisc*, data yang tersimpan di *wibe site*, dan lain sebagainya.⁵⁶

⁵³Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 1988), hlm. 93.

⁵⁴SutrisnoHadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.

⁵⁵Sugiyono, *OpCit*, hlm. 226.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 152.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala ataupun peristiwa. Ada beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam menentukan analisis data berikut:

1. Editing Data, yaitu menyusun redaksi data suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi Data, yaitu menyeleksi data mengelompokannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi Data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi Data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi Data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷

⁵⁷Lexi, J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 177-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Lokasi Desa Huta Godang

Desa Huta Godang adalah salah satu Desa di Kecamatan Sungai Kanan dengan luas wilayah tidak ada. Jarak Desa Huta Godang dari pusat sungai kanan berkisar 5 km, untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Huta Godang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Marsonja
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Ujung Gading
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Hajoran
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Parimburan⁵⁸

Desa Huta Godang sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan masyarakat. Kondisi alamnya adalah rendah sehingga daerah pertanian. Pertanian masyarakat sebagian besar ditanami karet, sawit dan bertani sayur-sayuran. Sumber utama penghasilan penduduk Desa Huta Godang adalah kebun karet. Sedangkan keadaan iklim adalah tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan kemarau.

⁵⁸Rosnimar , Kepala Desa Huta Godang , *Wawancara*, Selasa, 11 Mei 2021.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Huta Godang berjumlah 8030 jiwa, yang terdiri dari 3898 orang laki-laki dan 4132 orang perempuan.⁵⁹ Bila ditinjau dari mata pencarian, mata pencarian penduduk Desa Huta Godang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.
Keadaan Penduduk Desa Huta Godang Berdasarkan Pekerjaan

No	Berdasarkan Pekerjaan	Jumlah Jiwa
	Bidan Swasta	40 Orang
	Karyawan Perusahaan Swasta	30 orang
	Pedagang	70 orang
	Petani	1100 orang
	Peternak	20 orang
	PNS	100 orang
	Tukang Bangunan	100 orang
	TNI/POLRI	1 orang
	Karyawan Kebun	700 orang
	Total	2.161 Orang

Sumber: Data Administrasi Desa Huta Godang 2021

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar penduduk Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Adalah Petani.

3. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Masyarakat Desa Huta Godang 7982 orang (98%) beragama islam dan 48 orang (2%) beragama non islam. Untuk

⁵⁹ Data Statistik Desa Huta Godang Tahun 2021

menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, Di Desa Huta Godang terdapat 12 unit Masjid dan 3 unit Mushallah.⁶⁰

Tabel 2.

Daftar Keadaan Pemeluk Agama di Desa Huta Godang

No	Agama	Jumlah Jiwa
1	ISLAM	2982 JIWA
2	NON ISLAM	48 JIWA
	TOTAL	3.030JIWA

Sumber: Administrasi Desa Huta Godang 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Agama Islam di Desa Huta Godang mayoritas muslim, ini menunjukkan bahwa Agama Islam tidak diragukan lagi dengan keadaan kegiatan keagamaan di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan Desa Huta Godang dapat dilihat pada table berikut:

⁶⁰Data Monografi Umum Desa Huta Godang Tahun 2021

Tabel 3.
Latar Belakang Pendidikan Remaja di Desa Huta Godang

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa
1	Belum Sekolah	276 Jiwa
2	SD	373 Jiwa
3	SMP	1.539 Jiwa
4	SMA	986 Jiwa
5	S1	170 Jiwa
	Total	3.344 Jiwa

Sumber: Data Adminitrasi Desa Huta Godang 2021

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan SMP baru terjadi beberapa tahun belakangan ini, sehingga jumlah lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) mendominasi peringkat yang lumayan tinggi.

Kemudian kegiatan keagamaan juga dilakukan di Desa Huta Godang seperti pengajian anak-anak, remaja, dan juga pemberian ceramah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada penduduk desa Huta Godang agar masyarakat mengetahui dan mengerti tentang bagaimana untuk mengamalkan ajaran yang baik dan benar dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari.

4. Keadaan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

1	Rosnimar Tanjung S.Pd	Kepala Desa
2	Basri Hasibuan	Sekretaris Desa
3	Iswan Lubis	Kaur Pemerintahan
4	Irwan Sanjaya	Kaur Keuangan
5	Lukman Hakim	Kaur Pembangunan
6	Seriana Hasibuan	Kaur Kesrah
7	Lobi Tambak	Kaur Umum
8	Anisah Parapat	Operator
9	Kaya Muda Lubis	Kadus Huta Godang
10	Marhamin Dalimunthe	Kadus Pkn Huta Godang
11	Idris Tambak	Kadus Sampean
12	Parlaungan Sagala	Kadus Tapu-Tapu
13	Pirgong Tambak	Kadus Tanjung Makmur
14	Nazli Hasibuan	Kadus Aek Tobang
15	Patimah Siregar	Kadus Ranto Cempedak
16	Ahmad Bokol	Kadus Janji Raja
17	Amas Nauli Tanjung	Kadus Tanjung Marulak
18	Warsino	Kadus Banyumas
19	Kali Sati Harahap	Kadus Sihosur
20	Paisal Siregar	Kadus Perbaungan
21	Iskandar Parapat	Kadus Tanjung Baringin
22	Aswari Tambak	Kadus Tangga Omas
23	Susilayenti Parapat	Kadus Sidomakmur

Sumber: Data Administrasi Desa Huta Godang 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya jumlah keseluruhan struktur organisasi Desa Huta Godang memiliki tugas dalam bidangnya masing-masing, sehingga tidak terjadi kewalahan dalam mengerjakan tugas yang bukan dibidang yang dikerjakan oleh seseorang yang bertugas dikantor Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Temuan Khusus

- 1. Kondisi Pola Asuh Orangtua dan Kondisi Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

Kondisi akhlak remaja di Desa Huta Godang sangat penting diketahui oleh orangtua, karena dengan mengetahui kondisi akhlak yang dimiliki oleh remaja bisa membantu dan memudahkan orangtua tentang bagaimana seharusnya membimbing remaja supaya memiliki budi pekerti yang baik.

Tempat yang paling utama untuk membentuk akhlak remaja adalah keluarga. Orangtua merupakan pembimbing pertama bagi remaja, anak usia remaja harus dibimbing dan diarahkan kepada kebaikan. Karena berhasil tidaknya seorang remaja tidak lepas dari tanggung jawab orangtua terutama bagi seorang ibu, sebagai pendidik pertama terhadap keberhasilan anak usia remaja. Sebagai seorang ayah tentunya juga tidak lepas sebagai pemimpin keluarga yang harus mencari nafkah buat kebutuhan anak, istri begitu juga umumnya keluarga. Namun, ayah juga tidak lepas dari *controller* (pengawas) dalam membentuk akhlak remaja .

Orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap remaja hingga dewasa. Jika orangtua salah dalam mendidik remaja, maka jelas remaja akan memberikan dampak yang tidak baik yang akan membuat remaja bermasalah. Berbagai masalah akan bermunculan bagi kedua orangtua yang lebih berfokus pada pekerjaannya, salah satu faktor diantaranya ialah kurangnya waktu orangtua terhadap remaja, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga untuk mendengarkan keluhan dan keinginan antara satu sama lain yang tentunya hak tersebut

berpengaruh terhadap tugas utama sebagai seorang ibu maupun ayah dalam sebuah keluarga. Sehingga mengakibatkan remaja menjadi kurang menghargai orangtua akibat terlalu larut dalam kesibukan dunia kerja.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orangtua, keadaan remaja yang mengalami masa perkembangan di usia yang labil di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan bahwa sebagian besar orangtua walaupun bekerja telah berupaya untuk membentuk akhlak remaja. Orangtua membimbing remaja supaya bisa menggunakan sikapnya dengan baik. Karena setiap orangtua pasti sangat menginginkan anak-anaknya sukses atas didikannya dalam menjalani kehidupan, namun karena kesibukan orangtua dan kurangnya pengetahuan dalam membimbing remaja mengakibatkan kurangnya pengawasan orangtua terhadap setiap perilaku di usia remaja.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurhannis yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua selalu mendidik anak saya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, ada anak saya yang harus dengan lemah lembut mendidiknya dan ada juga dengan sedikit kekerasan dan ketegasan, seperti: jika anak saya melakukan kesalahan dan saya memarahinya maka anak saya diam dan mengurung dirinya di kamar dan tidak mau berbicara. Tapi alhamdulillah anak saya rajin sholat dan melaksanakan puasa.

⁶¹*Observasi*, Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Jumat 11 Mei 2021.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurhannis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam membimbing setiap remaja. Orangtua memberikan perbedaan dalam membimbing remaja sesuai kebutuhan remaja.⁶²

Memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan memiliki akhlak yang baik akan membuat hidup seseorang berjalan dengan baik, dan hidupnya lebih teratur.

Lain halnya dengan ibu Ummi mengatakan bahwa:

Saya selalu mendidik anak saya dengan cara yang keras contohnya ucapan saya, saya selalu memarahi anak saya dan saya tidak segan memukul anak saya apabila anak saya berbuat salah, anak saya sangat susah untuk diatur, jika dinasehati anak saya akan menjawab dan pada akhirnya berujung pertengkaran dan malah mengerjakan apa yang dilarang orangtuanya. Terkadang saya merasa capek membimbing dan mengingatkan anak saya untuk berperilaku yang baik, karena setiap saya ingatkan pasti diulangi lagi, terkadang saya tidak memperdulikan supaya sadar sendiri dengan perbuatannya, bukanya sadar malah makin buruk lagi. Hal ini terjadi karena anak saya masuk dalam pergaulan yang tidak baik.⁶³

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ummi tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan didikan dengan cara yang keras, apabila remaja melakukan kesalahan maka akan diberi hukuman dan adanya perlawanan dari remaja. Dan ada kejenuhan di dalam diri orangtua untuk selalu mengingatkan remaja untu selalu berbuat baik dan selalu mendengarkan apa yang di perintahkan orangtua,

⁶²Nur Hannis, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*,Rabu, 12 Mei 2021.

⁶³ Ummi, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*,Kamis, 13 Mei 2021.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan ibu Sarah mengatakan bahwa:

Anak saya sangat tertutup baik pada keluarga maupun lingkungan sekitar. Sehingga anak saya jadi bahan bullyan di sekolahnya, kalau masalah ibadah misalnya sholat anak saya rajin, mengaji juga bisa tapi anak saya sangat penakut misalnya mengaji di mesjid anak saya tidak mau ke mesjid dikarenakan malu.⁶⁴

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sarah tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja terlalu pendiam dan menutup diri terhadap lingkungan sekitar. Orangtua kurang memperhatikan remaja dalam berbaaur dengan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan remaja tertutup dan tidak mau menunjukkan kemampuan remaja di halayak ramai.

Sama halnya hasil wawancara dengan ibu Isa mengatakan pernyataan bahwa:

“Anak saya sangat tertutup, anak saya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan bergaul dengan lingkungan sekitar jika keluar juga seperlunya saja.”⁶⁵

Menurut hasil wawancara dengan ibu Isa tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua kurang memperhatikan remaja dalam segi pergaulan dengan lingkungan masyarakat remaja. Remaja hanya berteman dengan lingkungan keluarga remaja saja dan lebih suka menghabiskan waktu di rumah itu dikarenakan menurut remaja

⁶⁴ Sarah, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Jum'at, 14 Mei 2021.

⁶⁵ Isa, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Sabtu, 15 Juni 2021.

lingkungan masyarakat itu kurang menarik yang membuat remaja kurang nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamal berpendapat bahwa:

Saya mendidik anak saya dengan cara yang sangat keras agar anak selalu patuh kepada saya. Sebagai orangtua saya juga selalu memaksakan kehendak saya terhadap anak saya karena menurut saya apa yang saya inginkan adalah yang terbaik bagi anak saya, saya juga tidak pernah menanyakan pendapat anak saya tentang keputusan yang saya ambil untuk masalah yang hadapi anak saya.⁶⁶

Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamal tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua mendidik remaja dengan cara keras dengan tujuan agar remaja patuh terhadap orangtua. Dan orangtua selalu memaksakan kehendak terhadap remaja karena menurut orangtua itu yang terbaik bagi remaja dan orangtua memutuskan suatu keputusan tanpa adanya persetujuan dari remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ainun berpendapat bahwa:

Saya sebagai orang tua mendidik anak saya dengan cara memenuhi kebutuhannya, anak saya minta dibelikan hp saya belikan saya pikir dengan saya mencukupi kebutuhan anak saya. Anak saya akan tumbuh dengan pertumbuhan anak seusia anak saya tapi saya salah anak saya tumbuh malah sebaliknya anak saya mulai membantah, saya marah anak saya menjawab, dan cara berpakaian anak saya juga tidak seperti remaja pada umumnya.⁶⁷

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ainun tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua mendidik remaja dengan cara memenuhi

⁶⁶Jamal, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Minggu, 16 Juni 2021.

⁶⁷Ainun, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Senin, 17 Juli 2021.

keinginan remaja bukan yang dibutuhkan oleh remaja. Orangtua terlalu memanjakan remaja sehingga remaja melakukan sesuatu yang tidak sepatasnya dilakukan remaja kepada orangtua remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dini juga berpendapat bahwa:

Saya sebagai orangtua mendidik anak saya dengan mengajarkan ibadah kepada anak saya, ibadah yang saya ajarkan adalah saya selalu menyuruh anak –anak sholat dan membaca al-Qur'an ,dan saya selalu mengawasi dan mengajari anak saya sampai selesai begitulah yang saya lakukan setiap hari terhadap anak remaja saya. Kemudian saya juga menyekolahkan anak saya ke pesantren begitulah saya membimbing anak remaja saya.⁶⁸

Menurut hasil wawancara dengan ibu Dini tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua mengajari remaja untuk bisa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan mampu untuk menjadi yang lebih baik lagi, orangtua tidak mungkin membiarkan remaja tidak memperdulikan ajaran tentang agama, tentunya orangtua mengajarkan yang terbaik bagi remaja terutama yang berkaitan tentang perintah agama. Dan menyekolahkan remaja ke pesantren dengan harapan agar remaja menjadi lebih baik tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Pangeran berpendapat bahwa:

⁶⁸Dini, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Selasa, 18 Juli 2021.

Saya selalu menyuruh anak remaja saya untuk melaksanakan puasa ramadhan, tetapi tidak untuk puasa sunat karena puasa yang wajib saja bagi anak remaja saya terasa berat, dan saya tidak lupa menyuruh sholat wajib maupun yang sunah biarpun sesekali anak remaja saya bisa melaksanakannya saya sudah merasa senang dan puas karena anak saya telah mau mengerjakan yang baik dan menuruti apa yang saya katakan. Kemudian saya pun menyekolahkan anak saya ke sekolah agama sampai lulus dan menyambung sampai ke perguruan tinggi meskipun keadaan ekonomi kami pas-pasan dan mempunyai tantangan dan hambatan yang banyak saya tetap sabar dan berusaha melanjutkan sekolah anak remaja saya sampai selesai hingga anak saya dapat mencapai cita-citanya begitulah saya mendidik anak remaja saya supaya anak saya berhasil dikemudian hari.⁶⁹

Menurut hasil wawancara dengan bapak Pangeran tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua mengajarkan remaja tentang agama dengan cara mengajak remaja melalukannya baik itu yang wajib maupun sunnahnya dengan cara lembut. Dan menyekolahkan remaja ke sekolah agama agar remaja dapat mendalami agama dan mengamalkan dengan baik dan mencapai apa yang remaja cita-citakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Leman menyatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua mendidik anak saya dengan cara didik yang santai saya selalu meluangkan waktu untuk keluarga saya untuk bercanda gurau dan menanyakan keadaan anak saya bila anak remaja saya malas belajar maka saya berusaha untuk memberikan nasehat agar remaja tidak malas belajar. Kadang-kadang remaja bermain dengan temannya sehingga lupa akan adanya tugas sekolah. Dalam keadaan seperti ini saya mengingatkan remaja agar jangan lupa mengerjakan tugas sekolahnya.⁷⁰

Menurut hasil wawancara dengan bapak Leman tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan didikan yang

⁶⁹Pangeran, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Rabu, 19 Agustus 2021.

⁷⁰Leman, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Kamis, 20 Agustus 2021.

menjadikan orangtua adalah sebagai teman bagi remaja. Orangtua meluangkan waktu untuk remaja bertukar pikiran dengan orangtua dan mengingatkan remaja ketika lupa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhannis menyatakan bahwa:

Menurut saya anak usia remaja harus dibimbing untuk peduli, yaitu ikut merasakan perasaan orang lain, anak dibimbing untuk tahu dan mengerti apa dan bagaimana keadaan perasaan orang lain, seperti pada saat temannya menangis dan sedih, anak bisa memberikan penyujuk hati agar suasana hati temannya menjadi tenang.⁷¹

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurhannis tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja pada usia yang labil harus dibimbing diajarkan rasa peduli. Remaja harus memiliki sifat kepedulian dalam diri remaja salah satunya peduli pada teman sebaya.

Sifat berempati bisa menjauhkan seseorang dari sifat tercela seperti sombong, angkuh dan acuh tak acuh dengan berempati bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan dari perasaan tersebut seseorang akan tersentuh hatinya untuk menolong orang lain, dan selalu berbua kebaikan kepada semua makhluk tuhan yang maha esa.

Bercerita tentang kepedulian, hal ini sangat membantu seseorang mudah bergaul dan disukai oleh banyak orang. Dan dengan berbekal kepedulian juga bisa membina hubungan yang baik dengan orang lain.

⁷¹Nurhannis, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Rabu, 12 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Pangeran yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu membimbing dan mengarahkan anak saya untuk bisa membina hubungan yang baik dengan orang lain, yaitu dengan cara selalu mengingatkan anak remaja saya agar tidak bertengkar dan tidak menyakiti perasaan orang lain”.⁷²

Menurut hasil wawancara dengan bapak Pangeran tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan didikan dengan cara mengajarkan remaja berhubungan baik dengan orang lain. Karena dengan begitu remaja dapat menghargai orang lain dan menghormati orang lain dan remaja akan terbentuk akhlak yang baik pada diri remaja.

Sebagai orang yang beriman yang ingin hidup bahagia, orangtua akan mengamalkan dan menjalankan ibadah. Puasa merupakan ibadah wajib yang setiap tahunnya dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsir mengatakan bahwa :

Saya selalu melatih anak remaja saya untuk melaksanakan shalat dan puasa. Karena menurut saya puasa dan shalat itu sangat penting bagi pendidikan anak remaja yang diterapkan dalam keluarga saya, dan apabila anak remaja tidak mau shalat saya tidak segan-segan memberikan hukuman kepada anak remaja saya supaya terbiasa sampai besar nanti, karena puasa dan shalat adalah bagian dari rukun Islam.⁷³

⁷²Pangeran, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Rabu 19 Agustus 2021.

⁷³Syamsir, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Jum'at, 21 September 2021.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Syamsir tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua mendidik remaja dengan cara mengajarkan dan mengajak mempraktekkan agama yaitu shalat dan puasa. Orangtua mengenalkan kepada remaja bahwa agama sangat penting dalam kelangsungan hidup kedepannya. Dan orangtua tidak segan-segan memberikan hukuman kepada remaja ketika remaja tidak melaksanakan apa yang diajarkan orangtua supaya remaja terbiasa dalam mengerjakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang, disini orangtua kurang memberikan ketegasan kepada remaja sehingga remaja mampu melawan perintah orangtua. Orangtua memiliki peran sangat penting dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi anak usia remaja. Seperti salah pergaulan, berkata kasar, tidak sopan, dalam hal ini orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap remaja. Orangtua perlu mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja. Orangtua mempunyai kewajiban untuk memberikan yang terbaik terhadap remaja. Sehingga remaja bisa menerapkan hal yang baik sesuai dengan yang diterapkan orangtua.

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Badingin juga menjelaskan bahwa:

Sebagai tokoh masyarakat, menurut saya akhlak remaja di Desa Huta Godang sangat buruk, contoh akhlak buruk yang dilakukan

remaja: remaja sering berkata kasar pada yang lebih tua dari remaja, remaja mengambil hak yang bukan milik remaja, berkelahi dengan teman, membantah perintah orangtua remaja. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian orangtua dan pola asuh yang salah yang diterapkan orangtua pada remaja.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Badingin, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja di Desa Huta Godang sangat buruk ini disebabkan oleh pola asuh orangtua yang salah pada remaja. Remaja memiliki akhlak yang buruk karena orangtua kurang memperhatikan apa yang dilakukan remaja baik itu buruk maupun baik sehingga remaja menganggap semua benar.⁷⁴

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja yang bernama Alpin menyatakan bahwa:

Saya kurang bergaul dengan lingkungan sekitar dikarenakan saya sangat pendiam dan saya lebih suka dirumah dibanding keluar rumah karena bagi saya rumah adalah tempat ternyaman, saya bisa melakukan apa saja yang ingin saya lakukan tanpa adanya penekanan. Jika keluar juga hanya dengan remaja lainnya yang itu saja.⁷⁵

Menurut hasil wawancara dengan Alpin tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya adaptasi remaja dengan lingkungan sekitar. Ini disebabkan karena remaja belum terbiasa bergaul dengan lingkungan sekitar dan dari pihak orangtua juga tidak menyalahkan remaja bahwa hal tersebut kurang baik bagi remaja. Karena tidak adanya teguran dari orangtua maka remaja menganggap bahwa hal itu benar dan tidak ada permasalahan.

⁷⁴ Badingin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Kamis, 13 September 2021.

⁷⁵ Alpin, (Remaja), *Wawancara*, Kamis, 20 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Haina menyatakan bahwa:

Saya lebih suka menghabiskan waktu dirumah dari pada keluar rumah karena jika saya keluar saya pasti ditanya-tanya sama ibu-ibu desa tentang diri saya, saya tidak suka lebih baik di rumah melakukan aktivitas sesuka saya sekalipun saya keluar itu karena ada acara.⁷⁶

Menurut hasil wawancara dengan Haina tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja orang yang sangat tertutup sampai malas untuk keluar rumah. Remaja menganggap bahwa lingkungan sekitarnya sangat tidak sesuai dengan dirinya karena di luar rumah banyak yang menanyakan kehidupan remaja dan remaja lebih suka tempat yang sepi yaitu rumah remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Putri menyatakan bahwa:

Saya berkata kasar karena ibu saya sangat cerewet, saya menjawab ketika ibu saya bicara karena saya tidak suka ibu saya marah-marah kepada saya ketika apa yang saya lakukan salah dimata ibu saya. Tapi ketika saya meminta sesuatu ibu saya selalu memenuhinya sekalipun itu keinginan saya dan bukan kebutuhan saya. Contohnya saya minta hp ibu saya belikan dan saya bergaul dengan siapapun tidak ada larangan.⁷⁷

Menurut hasil wawancara dengan putri tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja diberikan kebebasan lebih oleh orangtua remaja. Orangtua memenuhi keinginan remaja tanpa tahu bahwa itu bukan yang remaja butuhkan pada usia remaja. Dan pergaulan remaja

⁷⁶Haina, (Remaja), *Wawancara*, Sabtu, 15 Mei 2021.

⁷⁷Putri, (Remaja), *Wawancara*, Senin, 17 Juni 2021.

yang terlalu berlebihan dan penggunaan hp remaja yang mungkin berlebihan apalagi di zaman sekarang remaja salah dalam menggunakan fasilitas yang diberikan orangtua remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Wafiq menyatakan bahwa:

Saya melawan orangtua dikarenakan saya tidak suka dengan sikap orangtua saya kepada saya. Orangtua saya selalu mengambil keputusan tanpa menanyakan pendapat saya yang pada dasarnya keputusan itu menyangkut masa depan saya. Orangtua saya selalu menentukan hidup saya karena menurut orangtua, itulah yang terbaik bagi saya tanpa orangtua tahu bahwa saya sebenarnya tidak menyukai keputusan yang diberikan orangtua saya⁷⁸

Menurut hasil wawancara dengan wafiq maka dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja mendidik remaja dengan pola asuh otoriter. Keputusan sepenuhnya ditentukan oleh orangtua remaja, tanpa melibatkan remaja dalam keputusan tersebut. Orangtua sepenuhnya mengatur kehidupan remaja. Orangtua beranggapan bahwa apa yang orangtua tentukan kepada remaja itu yang paling baik bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Julia menyatakan bahwa:

Saya akan diam ketika orangtua saya bertanya pendapat saya sesuatu hal yang membuat saya tertekan dalam menjawabnya. Orangtua saya memang melibatkan saya dalam suatu keputusan yang akan diambil apalagi menyangkut hidup saya. Tapi saya sudah terlanjur tidak suka karena dalam keputusan itu saya dituntut untuk menjawab pertanyaan orangtua saya. Orangtua saya tidak memberikan

⁷⁸Wafiq, (Remaja), *Wawancara*, Minggu, 16 Juni 2021.

saya untuk memikirkan keputusan yang akan saya setuju. Padahal pada saat itu saya sangat lelah sekali.⁷⁹

Menurut hasil wawancara dengan jula maka dapat disimpulkan bahwa orangtua mendidik remaja dengan pola asuh demokratis. Orangtua mengajak remaja dalam berdiskusi menanyakan pendapat remaja. Tapi disini orangtua tidak memberikan waktu berpikir untuk remaja dalam memikirkan keputusan yang akan dibuat. Disini terlihat orangtua tidak suka menunda-nunda pekerjaan yang orangtua lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Rohit menyatakan bahwa:

Didikan orangtua saya yang menyebabkan saya memiliki akhlak yang buruk dikarenakan saya bergaul dalam pergaulan yang kurang baik, saya tau itu salah tapi saya lakukan. Ini dikarenakan ibu saya selalu mengatur saya dan marah-marah jadi saya tidak bisa menahan amarah saya juga. Walaupun saya tahu ibu saya marah-marah karena saya melakukan kesalahan tapi saya tidak suka dengan cara ibu saya. Dan ayah saya juga tidak peduli, mau saya berbuat baik apalagi buruk ayah saya tetap diam tidak memberikan nasehat ketika saya salah jadi saya akan melakukan kesalahan walau saya tahu itu salah karena tidak ada larangan dari ayah saya.⁸⁰

Menurut hasil wawancara dengan rohit, maka dapat disimpulkan bahwa didikan orangtua menyebabkan remaja memiliki akhlak yang buruk. Orangtua menegur remaja ketika melakukan kesalahan dengan cara marah-marah, remaja tidak menyukai cara tersebut. Dan remaja juga tidak memperdulikan kesalahan yang remaja

⁷⁹Jula, (Remaja), *Wawancara*, Rabu, 12 Juli 2021.

⁸⁰Rohit, (Remaja), *Wawancara*, Kamis, 13 Juli 2021.

perbuat dikarenakan salah satu orangtua dari remaja tidak memperdulikan apapun yang dilakukan remaja baik maupun buruk.

2. Pola Asuh Yang Banyak Digunakan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

a. Pola asuh otoriter

Sebagaimana telah diketahui sebelumnya, Pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan remaja juga diatur dan dibatasi pergaulannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua bapak Jamal menjelaskan bahwa:

“Saya mendidik anak saya dengan cara yang keras saya sering memukul anak saya apabila tidak bisa diatur dan menjawab ketika saya berbicara.”⁸¹

Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamal, maka dapat disimpulkan bahwa cara didik yang diberikan orangtua pada remaja dengan cara yang keras dan orangtua memberikan hukuman pada anak remaja apabila melanggar aturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ummi menyatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua, ketika anak saya melakukan kesalahan saya akan memberikan hukuman sesuai kesalahan yang

⁸¹ Jamal, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Minggu, 16 Juni 2021.

dibuat anak saya. Apalagi kesalahan anak saya besar, seperti mencuri, saya pasti marah besar, saya akan memukul anak saya dan mengurung anak saya dikamar seharian. Menurut saya sebagai orangtua harus keras terhadap anak, karena kalau tidak demikian, maka anak akan menjadi manja dan bandel hingga melawan orangtuanya.⁸²

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ummi, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua harus keras dalam mendidik remaja apabila remaja melakukan kesalahan maka orangtua akan memberikan hukuman sesuai kesalahan yang dilakukan remaja. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar remaja menjadi orang yang mandiri dan mematuhi aturan yang ada.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ainun menjelaskan:

Saya sangat jarang berkata lemah lembut kepada anak saya, dalam artian saya lebih memilih bersikap tegas kepada anak saya apabila anak saya berbuat kesalahan. Saya tidak akan segan-segan memukul anak saya apabila membuat malu keluarga. Menurut saya, orangtua yang terlalu lembut dalam mendidik anak, bisa membuat anak tersebut menjadi manja dan tidak bisa mandiri, bahkan bisa menjadi anak yang nakal.⁸³

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ainun, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua bersikap tegas dalam mendidik remaja agar remaja menjadi mandiri. Jika remaja melakukan kesalahan orangtua akan memberikan hukuman sesuai kesalahan yang dilakukan remaja. Menurut orangtua dengan bersikap tegas

⁸² Ummi, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Kamis, 13 Mei 2021.

⁸³ Ainun, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Senin, 17 Juli 2021.

maka akan menghasilkan remaja yang mandiri tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama rohit yang merupakan anak dari ibu ummi membenarkan bahwa:

Orangtua saya sering memukul saya. Ibu saya adalah orangtua yang cerewet dan mudah emosi, saya sering dipukul apabila berbuat salah. Seperti suatu ketika saya kedatangan merokok dan mencuri, Maka ibu saya langsung menampar saya. Ibu saya selalu menuntut saya untuk menjadi anak yang baik hingga saya di sekolahkan di sekolah agama tapi saya tidak mau sekolah di sana saya lebih suka sekolah umum dan akhirnya sekarang saya putus sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan remaja bernama rohit, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja mendidik remaja dengan pola asuh otoriter. Orangtua sering memukul remaja ketika remaja berbuat kesalahan dan orangtua yang mengambil alih penuh dalam memutuskan sesuatu tanpa menanyakan pendapat remaja.

Begitu juga halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Remaja Suci menjelaskan bahwa:

Saya juga sering dipukul oleh orangtua saya ketika berbuat kesalahan. Bahkan apabila saya pulang kerumah diatas jam 10 malam, maka orangtua saya tidak akan membukakan pintu lagi padahal saya tidak suka karena saya bukan anak keci lagi yang harus dikasih tahu mana yang baik dan mana yang buruk.⁸⁴

Menurut hasil wawancara dengan remaja bernama Suci, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja sangat tegas

⁸⁴ Suci, (Remaja), *Wawancara*, Senin, 17 Juli 2021.

dalam mendidik remaja dengan memberlakukan aturan dan apabila remaja melanggar maka remaja akan dihukum. Sebenarnya remaja tidak terima lagi sering dimarah-marahi, sering diatur-aturl karena remaja bukan anak kecil lagi yang harus dikasih tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Orangtua remaja selalu memberlakukan disiplin kepada remaja, seperti waktu magrib tidak boleh diluar rumah, makan harus sama-sama, makanan sedikit apapun harus dibagi, harus saling membantu dan tidak boleh pulang lewat dari jam 10 malam apabila telat maka pintu akan dikunci.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang sedikit memberi kebebasan kepada remaja untuk memilih apa yang terbaik bagi diri remaja, remaja didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Pangeran, menjelaskan:

Sebagai orangtua yang memiliki anak remaja, saya selalu berusaha memahami kemauan anak. Anak saya selalu curhat kepada saya baik mengenai sekolah maupun teman anak saya. Saya selalu memberikan dorongan ataupun motivasi jika hal tersebut saya rasa demi kebaikan anak saya. Pada intinya saya dan anak remaja saya membuat kesepakatan baik menyangkut pendidikan maupun pekerjaan di rumah dan di luar. Kalau remaja saya membuat kesalahan maka akibatnya anak remaja saya sudah tahu sendiri.⁸⁵

⁸⁵ Pangeran, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Rabu 19 Agustus 2021.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Pangeran, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua berusaha memahami keinginan remaja dan melibatkan remaja dalam menentukan pilihan apalagi menyangkut remaja. Orangtua sering memberika dorongan positif kepada remaja agar remaja semangat dalam malakukan sesuatu yang remaja sukai. Orangtua menegaskan bahwa jika remaja melakukan kesalahan maka remaja sudah tahu akibat yang remaja dapatkan.

Selanjutnya orangtua yang menerapkan pola asuh demokrasi lain juga di Desa Huta Godang adalah seperti yang dilakukan oleh ibu Nurhannis dan ibu Dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhannis menyatakan bahwa:

“Sebagai orangtua saya harus memahami perkembangan anak remaja saya dalam fase remaja saat ini. Dan seyogianya saya tidak memaksakan kehendak saya kepada anak saya saya akan mendukung keinginan anak saya selagi itu positif.”⁸⁶

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sarah, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua mencoba memahami remaja dalam perkembangan remaja saat ini dan orangtua tidak memaksakan kehendak orangtua kepada remaja justru mendorong keinginan remaja selagi itu positif.

⁸⁶ Nurhannis, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Rabu, 12 Mei 2021.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dini menyatakan bahwa:

“Sebagai orangtua, saya harus lebih memperhatikan anak saya karena dalam pertumbuhan anak saya saat ini, anak saya sangat membutuhkan dorongan dan dukungan saya dalam mencapai cita-citanya.”⁸⁷

Menurut hasil wawancara dengan ibu Dini, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan perhatian penuh kepada remaja dalam masa pertumbuhan remaja dan orangtua memberikan dukungan untuk mencapai tujuan yang ingin remaja capai.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orangtua mendidik remaja secara bebas, remaja dianggap orang dewasa atau muda, remaja diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki remaja. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa orangtua di Desa Huta Godang yang menerapkan pola asuh permisif salah satunya adalah Ibu Sarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarah sebagai berikut :

“Saya tidak ada waktu untuk mengontrol segala aktivitas anak saya disebabkan kesibkan dalam pekerjaan. Saya setiap pagi

⁸⁷ Dini, Warga Desa Huta Godang, *Wawancara*, Selasa, 18 Juli 2021.

pergi bekerja, jadi saya tidak bisa memperhatikan segala aktivitas anak remaja saya.”⁸⁸

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sarah, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua tidak memperdulikan perkembangan remaja. Orangtua memberikan kebebasan kepada remaja dalam melakukan sesuatu dengan alasan orangtua sibuk bekerja dan tidak bisa memperhatikan remaja.

Selanjutnya pola asuh permisif yang digunakan orangtua di Desa Huta Godang adalah bapak Leman menyatakan bahwa:

“Saya memberikan kebebasan kepada anak remaja saya tanpa saya sadari bahwa saya lalai dalam mendidik anak remaja saya dan saya kurang memperhatikan pertumbuhan anak remaja saya.”⁸⁹

Menurut hasil wawancara dengan bapak Leman, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua lalai dalam mendidik remaja diusia remaja sekarang. Orangtua terlalu memberikan kebebasan kepada remaja sehingga berakibat buruk pada remaja.

Beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di atas, maka menurut peneliti pola asuh yang terbaik yang harus diterapkan orangtua pada remaja adalah pola asuh demokratis. Karena melalui pola asuh yang demokratis, orangtua dan remaja membuat suatu kesepakatan yang terbaik untuk remaja. Dengan

⁸⁸ Sarah, Warga Desa Huta Godang, *Wawancara*, Jum'at, 14 Mei 2021.

⁸⁹ Leman, Orangtua di Desa Huta Godang, *Wawancara*, Kamis, 20 Agustus 2021.

pola asuh ini, maka orangtua juga mengetahui segala sesuatu mengenai aktivitas remaja. Akan tetapi di Desa Huta Godang masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan kebutuhan remaja hanya mementingkan keinginan orangtua yang harus dituruti remaja. Di Desa Huta Godang terdapat 4 orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter kepada remaja, dan 3 orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis, dan 3 orangtua yang menggunakan pola asuh permissif.

3. Keterkaitan Pola Asuh Orangtua Dengan Pembentukan Akhlak Remaja.

Sifat dan perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh pola asuh kedua orangtua remaja. Remaja yang memiliki akhlak yang buruk berkaitan dengan seperti apa didikan, bimbingan dari orangtua. Seperti yang diketahui, alasan seorang remaja memiliki akhlak yang buruk salah satunya karena pola asuh orangtua yang bersifat otoriter, demokratis dan permisif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamal menyatakan bahwa:

Dalam mendidik anak remaja saya, saya sebagai orangtua mengaitkan keagamaan karena menurut saya dalam pembentukan akhlak remaja diperlukan pengajaran keagamaan yang mengajak remaja dalam kebaikan sehingga terbentuklah remaja yang baik akhlaknya.⁹⁰

⁹⁰ Jamal, Warga Desa Huta Godang, *Wawancara*, Minggu 16 Juni 2021.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamal dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak remaja dikarenakan dalam mendidik remaja menjadi remaja yang baik akhlaknya orangtua mengajarkan nilai-nilai keagamaan dalam diri remaja agar remaja menjadi remaja yang baik akhlaknya.

Orangtua tetap menjadi yang paling penting terhadap sikap dan perkembangan seorang remaja. Orangtua merupakan tahap pengenalan pertama remaja terhadap lingkungan dan masyarakat remaja. Hubungan orangtua dengan remaja menjadi landasan penyesuaian remaja terhadap orangtua. Jika cara orangtua dalam mendidik remaja itu terlalu keras remaja akan merasa jauh dari orangtua anak dan begitu pula sebaliknya jika sebagai orangtua bersikap lembut dalam mendidik remaja maka kedekatan antara remaja dan orangtua akan terjalin erat.

Di dalam hubungan antara orangtua dan remaja dibutuhkan adanya komunikasi timbal-balik, dimana remaja menceritakan permasalahan dan keinginan remaja dan sebagai orangtua harus mendengarkan keluhan remaja. Jadi jika dilihat dari penyebab remaja memiliki akhlak yang buruk maka bisa disimpulkan bahwa keterkaitan pola asuh orangtua dengan pembentukan akhlak remaja sangat erat, karena akibat pola asuh orangtua yang salah tersebut membuat remaja

mencari pengalihan agar bisa melupakan permasalahan remaja dengan cara berperilaku sesuka remaja.

Pola asuh orangtua yang otoriter dengan remaja yang memiliki akhlak yang buruk dikarenakan orangtua terlalu mengekang dan terlalu memaksakan kehendak orangtua terhadap remaja bahkan sampai memberikan hukuman jika tidak sesuai dengan keinginan orangtua. Dari sikap ini orangtua tersebut membuat remaja menjadi tertekan dan melakukan apa saja untuk menenangkan diri. Pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak orangtua terhadap remaja ini sangat berkaitan dengan akhlak buruk yang dilakukan remaja di Desa Huta Godang karena akibat sikap orangtua tersebut yang selalu memaksakan semua hal terhadap remaja membuat remaja sangat terbebani maka dari itu remaja mencari ketenangan dengan cara melakukan sesuatu yang remaja sukai yang remaja pandang itu dapat menenangkan diri remaja. Walaupun sebenarnya yang dilakukan remaja itu negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Rohit menyatakan bahwa:

Saya sering menjawab ketika orangtua saya sedang menasehati saya, tidak jarang saya mengeluarkan kata kasar kepada orangtua saya karena saya kesal sering diatur- atur oleh orangtua saya. Saya ingin melakukan sesuatu yang saya ingin lakukan tanpa harus permisi kepada orangtua saya.⁹¹

⁹¹ Rohit, (Remaja), *Wawancara*, Kamis 13 Juli 2021.

Menurut hasil wawancara dengan remaja bernama Rohit maka dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki akhlak yang buruk remaja tidak sengan menjawab ketika orangtua remaja memberikan nasehat dan juga berkata kasar pada orangtua remaja. Di sini remaja menginginkan kebebasan tanpa harus ada hambatan dalam melakukan sesuatu yang remaja inginkan.

Pola asuh orangtua yang demokratis memberikan sedikit kebebasan kepada remaja dalam memilih dan mengutarakan kehendak remaja dan orangtua menerima pendapat remaja dalam pengambilan keputusan akan suatu hal yang ingin diputuskan. Pola asuh demokratis sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak dalam diri remaja karena dalam pembentukan akhlak remaja orangtua memberikan kesempatan bagi remaja melakukan sesuatu dan orangtua akan menegur remaja apabila remaja sudah lari dari jalur yang semestinya. Di sini orangtua mendidik remaja dengan menegur remaja apabila melakukan kesalahan tanpa menekan remaja untuk berbuat sesuatu. Jadi remaja akan memiliki akhlak yang baik apabila dinasehati orangtua ketika melakukan kesalahan dan akan melakukan hal yang baik apabila orangtua dapat menuntun remaja dalam berbuat kebaikan.

Pola asuh orangtua yang permisif Remaja yang memiliki akhlak yang buruk ini sering kali orangtua remaja sibuk dengan tanggung jawab orangtua yaitu menafkahi keluarganya sehingga lupa dengan tanggung jawab orangtua mendidik remaja, kebanyakan

orangtua mengira bahwa menafkahi keluarga memenuhi kebutuhan remaja adalah yang paling dibutuhkan remaja dalam pertumbuhan remaja. Akan tetapi sebaliknya remaja sangat membutuhkan didikan orangtua dalam pertumbuhan remaja agar tidak melenceng dari pertumbuhan remaja seusianya. Dari sikap orangtua tersebut membuat remaja menjadi tidak tau arah dan tujuan hidup remaja sehingga remaja melakukan apa saja yang remaja sukai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, banyaknya orangtua yang lalai dalam memberikan pola asuh terhadap remaja, orangtua tidak begitu memperhatikan pertumbuhan remaja baik yang baik maupun yang buruk. Sehingga tidak menutup kemungkinan kondisi remaja di desa huta godang sangat memprihatinkan peneliti dapat melihat kondisi perilaku yang semestinya tidak ada pada diri remaja yang memiliki akhlak baik. Seperti: mencuri, merokok, melawan orangtua, ugal-ugalan, mabuk-mabukan karena masa remaja merupakan masa yang ingin mencoba hal-hal baru dan masa mencari jati diri remaja.

Pola asuh yang banyak digunakan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan orangtua lebih banyak menggunakan pola asuh otoriter yang dimana orangtua selalu

memaksakan kehendak orangtua pada remaja. Orangtua beranggapan setiap keputusan yang diambil oleh orangtua itulah yang terbaik bagi remaja dan remaja harus mengikuti kemauan orangtua. Dan keterkaitan pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sangat berkaitan, karena dalam memberikan pola asuh yang baik orangtua perlu memasukkan nilai akhlak yang baik sehingga terbentuk akhlak yang baik dalam diri remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang permasalahan pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keadaan pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap remaja sangat memprihatinkan karena sudah membawa dampak buruk terhadap remaja. Remaja memiliki akhlak yang buruk karena pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap remaja, sehingga remaja memilih melakukan apa yang remaja inginkan untuk mendapatkan ketenangan tanpa memikirkan dampak buruk yang ada dari perbuatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh pola asuh yang diterapkan orangtua yang tidak sesuai terhadap remaja.
2. Pola asuh yang banyak digunakan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan terbagi menjadi tiga bagian yaitu: orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter 4 orang, orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis 3 orang dan pola asuh permisif 3 orang.
3. Keterkaitan pola asuh orangtua dengan pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sangat berkaitan karena terbentuknya akhlak remaja

sangat dipengaruhi oleh pola asuh kedua orangtua remaja. Remaja yang memiliki akhlak yang buruk berkaitan dengan seperti apa pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja. Seperti yang diketahui, alasan seorang remaja memiliki akhlak yang buruk salah satunya karena pola asuh orangtua yang bersifat otoriter, demokratis dan permisif.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dalam pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak. Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Menawarkan kepada orangtua yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak remaja. Orangtua dapat memberikan kebebasan yang masih dalam pengawasan. Hal ini agar remaja belajar untuk bertanggung jawab pada tindakan yang dilakukan remaja. Orangtua juga perlu berkomunikasi dengan anak secara intens agar saling membuka diri dan membangun hal yang positif. Dan sebagai orangtua harus memberi kesempatan untuk remaja dalam mengutarakan keinginan remaja dan jangan sesekali memaksakan kehendak orangtua terhadap remaja.

2. Menawarkan kepada remaja perlu memahami pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Remaja yang mampu memahami pola asuh dari orangtua akan lebih bertanggung jawab atas setiap yang dilakukan. Sikap tanggung jawab yang diterapkan remaja, akan membentuk sikap yang terbuka bagi remaja kepada orangtua remaja. Remaja juga diharapkan dapat menjauhkan diri dari akhlak yang buruk karena akhlak yang buruk hanya akan membuat kesengsaraan bagi siapapun yang memiliki akhlak yang buruk.
3. Menawarkan kepada masyarakat hendaknya lebih sering mengajak semua masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk menghindari dari hal-hal yang negatif. Mengajak masyarakat untuk mengadakan sosialisasi termasuk tentang apa itu akhlak yang buruk, bagaimana pola asuh orangtua yang baik untuk remaja, untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang akhlak yang buruk dan bagaimana menerapkan pola asuh yang baik untuk remaja.
4. Menawarkan kepada desa hendaknya menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tentram, dan damai. Agar masyarakat merasa tenang dalam melakukan suatu hal.
5. Menawarkan kepada lingkungan sekitar supaya memberikan keadaan yang kondusif untuk anak remaja mereka, supaya tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik serta mendengarkan apa yang diperintah oleh orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar* Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Ahmad Tapsir, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994.
- Al-Ghazali, *Rangkaian Ihya Ulumuddin Sumber Ilmu Akhlak Dan Tasawuf* Yogyakarta: Absolut, 2006.
- Annisa Fa'izzatul Mustafida," Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV Di MIN 7 PONOROGO". *SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (IAIN PONOROGO: Ponorogo, 2021).
- Asep Saeful Muntaha, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Halnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan Bandung*: Angkasa, 1985.
- Hery Noer Ali, *Ilmu pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999.
- Jhon W. Santrock, *Remaja Edisi Jilid 11*, Jakarta: Erlangga 2007.
- John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2003.
- John W. Santrock, *Remaja, Edisi Kesebelas Jilid 1*, Terj. Dari *Adolescence Eleventh Edition Jilid 1* oleh Benedictine Widyasinta, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Meti Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Moh.Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, Surabaya: Amelia Camputindo, 2004.
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak* Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995.
- Muhammad YasirNasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1996.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasruddin Razak, *Penapsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Line*, Bandung: Alma'arif, 1989.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2010.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* Malang: UIN-Malang Press, 2009.

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Jakarta: Andi Ofset, 1991.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syamaun dan Nurmasiyithah, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011.
- Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2002.
- Zakiah Drajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, Cet. IV.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Rahmi Hanisah Siregar
2. Nim : 1730200082
3. TTL : Sihosur, 06 Agustus 1999
4. Alamat : Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten
Labuhan Batu Selatan
5. No Hp : 082267954295

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Badingin Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Nurhannis Harahap
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Impres 114365 Huta Godang, Lulus 2011
2. MTS Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah Darul Ulum, Lulus
2014
3. MA Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah Darul Ulum , Lulus
2017
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2021

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Orangtua

1. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik/mengasuh remaja dalam bidang agama islam?
2. Apakah bapak/ibu selalu memaksakan kehendak bapak dan ibu terhadap remaja?
3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan akhlak remaja?
4. Pola asuh seperti apa yang bapak/ibu terapkan pada diri remaja? Mengapa?
5. Bagaimana bapak/ibu memberikan hukuman jika remaja melakukan perbuatan tidak baik di rumah?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menjalin hubungan komunikasi dengan remaja dalam pembentukan akhlak remaja?
7. Bagaimana hubungan remaja dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat?

B. Wawancara kepada Remaja

1. Bagaimana perilaku saudara/i di keluarga maupun masyarakat?
2. Apakah saudara/i pernah berperilaku buruk di keluarga maupun masyarakat? Mengapa saudara/i melakukan hal tersebut?
3. Apakah saudara/i adalah orang yang suka menentang perintah orangtua?
4. Apakah bapak/ibu saudara menerapkan pola asuh terhadap pembentukan akhlak remaja?

5. Bagaimana sikap orangtua saudara/i apabila saudara/i melakukan perilaku buruk? Apa dengan memukul, memberi nasehat, atau membiarkannya saja tanpa melakukan sesuatu?
6. Pernahkan orangtua saudara/i menekankan pada anda untuk menjadi seperti yang diinginkan orangtua?
7. Apakah saudara/i sering bertukar pendapat dengan orangtua?
8. Apakah orangtua pernah memberi hukuman apabila saudara/i tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan?

C. Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana menurut bapak tentang akhlak remaja di Desa Huta Godang?
2. Perilaku buruk apa saja yang sering dilakukan remajasehingga meresahkan masyarakat Desa Huta Godang?
3. Menurut bapak, kenapa perilaku remaja di Desa Huta Godang semakin hari semakin meresahkan saja? Apakah masalah ini menurut bapak ada hubungannya dengan pola asuh orangtua yang yang tidak baik?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi kondisi pola asuh orangtua dan kondisi akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Mengamati pola asuh yang banyak digunakan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Mengamati keterkaitan pola asuh orangtua dengan pembentukan akhlak remaja.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Kepala Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Wawancara Dengan Orngtua Remaja Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Wawancara Dengan Orangtua Remaja Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Wawancara Dengan Orangtua Remaja Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Wawancara Dengan Orangtua Remaja Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Wawancara Dengan Remaja Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Wawancara Dengan Remaja Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan





Wawancara Dengan Remaja Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan





Wawancara Dengan Remaja Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : 1413 /In.14/F.7b/PP.00.9/10/2021

25 Oktober 2021

kepada :

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

1. Drs. Kamaluddin, M. Ag.
2. Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : RAHMI HANISAH SIREGAR / 17 302 00082
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA HUTA GODANG KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sari, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I, M.Psi
NIP. 198512302018011001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
DESA HUTA GODANG

ALAMAT KANTOR : JALAN BESAR HUTA GODANG NO : 53
KODE POS : 21465

Huta Godang, 11 Mei 2021

Nomor : 470/222/HG/2021
Sifat : Biasa
Aspek : -
Jenis : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan nomor 470/222/HG/2021 Tanggal 11 Mei 2021 tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi dengan Judul " Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan ", Atas nama :

Nama : **RAHMI HANISAH SIREGAR**
Nim : 1730200082
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI
Alamat : Dusun Sihosur, Desa Huta Godang, Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di Desa Huta Godang. Demikian terangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pj. Kepala Desa Huta Godang



ROSNIMAR TANJUNG, S.Pd
NIP. 19690823 198909 2001